

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan suatu proyek konstruksi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya proyek, seperti tenaga kerja, peralatan, biaya, metode pelaksanaan, dan material. Di antara berbagai sumber daya tersebut, material merupakan komponen utama yang memiliki kontribusi terbesar terhadap biaya proyek konstruksi, yaitu sekitar 50%–70% dari total biaya proyek (Ervianto 2023).

Material konstruksi berfungsi sebagai bahan utama dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga ketersediaannya harus terjamin baik dari segi jumlah, mutu, waktu, maupun lokasi penggunaannya. Pengelolaan material yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai hambatan yang berdampak pada terganggunya aktivitas pekerjaan di lapangan. Hambatan tersebut dapat berupa keterlambatan pengiriman material, kesalahan spesifikasi material, kerusakan material selama penyimpanan, kehilangan material, hingga ketidaksesuaian jumlah material yang tersedia dengan kebutuhan proyek (Ervianto 2023).

Dalam pelaksanaan proyek gedung, hambatan material masih menjadi salah satu permasalahan yang sering dijumpai. Keterlambatan kedatangan material dapat menyebabkan pekerjaan tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Selain itu, pengelolaan material yang kurang baik dapat meningkatkan biaya proyek akibat kebutuhan pengadaan ulang, pemborosan material, maupun meningkatnya biaya penyimpanan (Ervianto (2023)).

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pelaksanaan proyek gedung adalah tersedianya material yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat lokasi sesuai kebutuhan pekerjaan. Namun pada kenyataannya, berbagai hambatan material masih sering terjadi sehingga menyebabkan terganggunya kelancaran pelaksanaan proyek. Perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi aktual tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab hambatan material dalam proyek gedung.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi pengelolaan material proyek konstruksi, seperti keterlambatan pemasok, kesalahan perencanaan kebutuhan material, keterbatasan area penyimpanan, perubahan spesifikasi

material, kerusakan material, serta lemahnya pengendalian persediaan (Klakegg (2013)). Namun demikian, karakteristik hambatan material dapat berbeda pada setiap proyek karena dipengaruhi oleh kondisi lokasi, metode pelaksanaan, manajemen proyek, serta sistem pengadaan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai hambatan material pada proyek gedung untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi kelancaran pengelolaan material selama pelaksanaan proyek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan material dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek gedung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap hambatan material pada proyek gedung dengan mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi ketersediaan dan pengelolaan material selama pelaksanaan proyek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai permasalahan material dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya membahas faktor keterlambatan proyek secara umum.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi penerapan manajemen material pada proyek gedung.
2. Menganalisis hambatan yang terjadi dalam manajemen material pada proyek gedung.
3. Menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen material pada proyek gedung.

1.2.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan material pada proyek gedung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kontraktor

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor hambatan material yang perlu mendapat perhatian sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan material proyek.

b. Bagi Konsultan dan Pemilik Proyek

Menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan strategi pengadaan dan pengendalian material agar pelaksanaan proyek berjalan lebih optimal.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu manajemen konstruksi.

1.3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada 5 proyek bangunan gedung di Sumatera Barat dalam 1 tahun terakhir.
2. Penelitian dilakukan pada proyek gedung beton bertulang dengan ketinggian 2 sampai 5 lantai.
3. Penelitian berfokus pada manajemen dan hambatan yang berkaitan dengan material konstruksi selama pelaksanaan proyek.
4. Hambatan material yang ditinjau meliputi aspek pengadaan, pengiriman, penyimpanan, pengendalian persediaan, kualitas material, dan distribusi material di lapangan.
5. Penelitian tidak membahas aspek tenaga kerja, peralatan, metode pelaksanaan, maupun faktor keuangan secara mendalam kecuali yang berkaitan langsung dengan material.
6. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam proyek.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, meliputi konsep manajemen proyek konstruksi, hambatan proyek, keterlambatan proyek, faktor-faktor penyebab keterlambatan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian apabila diperlukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, hasil analisis faktor hambatan dan keterlambatan proyek, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.